

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-undangan tentang sistem pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritiual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2025) Pendidikan berasal dari kata “didik” serta mendapatkan imbuhan “pe” dan akhiran “an”, sehingga memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menyambut dan menghadapi perkembangan zaman pada era global saat ini. Maka dari itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin hingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

SMK adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja di bidang kejuruannya. Siswa dapat melanjutkan pendidikan SMK setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. Salah satu jurusan yang mempunyai potensi besar dalam mendukung industri kreatif dan ekonomi lokal yaitu Jurusan Tata Busana, jurusan ini membekali siswanya dengan pengetahuan dan kreatif dalam merancang, membuat, dan

memasarkan suatu produk busana baik secara offline maupun online. SMKS Putra Anda Binjai saat ini berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SMKS Putra Anda Binjai memiliki 14 bidang kejuruan salah satunya yaitu Jurusan Desain dan Produksi Busana. Beralamatkan di JL. W.R. Mongonsidi No 22, Satria, Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai, Sumatera Utara. SMKS Putra Anda Binjai didirikan Oleh Alm. H. Mahmud Lubis, pada tanggal 11 April 1995. Jurusan Desain dan Produksi Busana yaitu suatu bidang keahlian yang mempelajari tentang desain dan pembuatan busana hingga penyajian suatu busana yang sesuai dengan fungsi, estetika, dan kebutuhan. Jurusan Desain dan Produksi Busana mencakup beberapa aspek yaitu teknik menggambar mode (*Mode Illustration*), pembuatan pola (*Pattern Making*), pemilihan bahan, teknik menjahit, hingga ke finishing dan juga pemasaran suatu produk busana. Selain itu tata busana juga dapat diartikan sebagai suatu bidang keterampilan yang menekankan pada kemampuan membuat pakaian atau suatu produk mulai dari proses perancangan hingga ke hasil jadinya, dengan memperhatikan unsur estetika, fungsi, serta nilai jualnya. Kurikulum yang digunakan saat ini di SMKS Putra Anda Binjai yaitu Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konteks pembelajarannya lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Selain itu, peserta didik juga diberikan keluasan dalam mengikuti minat dan bakat mereka melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. Di dalam kurikulum merdeka terdapat dua fase yaitu fase E dan fase F. Fase F adalah fase pembelajaran

yang terdapat di kelas XI tata busana, Pembuatan pola bustier ini terdapat didalam fase F yaitu pada elemen 5 persiapan pembuatan busana yang mencapai pada akhir fase F, peserta didik mampu menyiapkan pembuatan busana yang meliputi pembuatan lembar kerja yang sesuai dengan spesifikasi desain, membuat langkah kerja produksi, mengambil ukuran, membuat pola, memotong bahan, menghitung biaya dan juga menentukan harga produk. Selain itu Tujuan Pembelajaran (TP) yang terdapat pada elemen persiapan pembuatan busana : (1) Memahami pembuatan lembar kerja sampel sesuai dengan spesifikasi desain dan persiapan langkah kerja pembuatan sampel, (2) Memahami pengambilan ukuran pembuatan pola dan pemotongan bahan, (3) Memahami penentuan harga produk, dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yaitu : (1) Memahami pembuatan lembar kerja sampel sesuai dengan spesifikasi desain dan penyiapan langkah kerja pembuatan sampel, (2) Memahami pengambilan ukuran, pembuatan pola dan pemotongan bahan, serta (3) Memahami penentuan harga produk. Pada penelitian ini point yang akan dibahas termasuk kedalam poin ke 2 (dua) yaitu memahami pembuatan pola Bustier poin inilah yang akan di kembangkan kedalam media pembelajaran *flipbook*.

Pengertian *fashion* atau busana adalah segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh, baik dengan maksud melindungi tubuh maupun memperindah penampilan tubuh. Pada umumnya busana adalah suatu ekspresi atau ungkapan pribadi yang tidak selalu sama untuk setiap orang, perubahan mode busana akan terjadi begitu cepat dibandingkan dengan perubahan kebudayaan.

Busana dalam garis besar dapat di bagi menjadi 2 macam yaitu busana luar dan busana dalam. Berdasarkan penelitian yang dikemukakan oleh Kaiser (2021),

busana dibedakan menjadi busana luar dan busana dalam berdasarkan fungsi dan lapisan pemakaiannya pada tubuh manusia. Busana luar merupakan pakaian yang dikenakan pada bagian terluar tubuh dan berfungsi sebagai penutup utama yang terlihat oleh orang lain. Busana luar mencakup busana pesta, busana kerja, dan busana kasual yang disesuaikan dengan situasi, aktivitas, serta norma sosial pemakainya. Selain sebagai pelindung dari lingkungan, busana luar juga berperan sebagai media ekspresi identitas dan citra diri. Sementara itu, busana dalam adalah pakaian yang dikenakan sebelum busana luar dan bersentuhan langsung dengan kulit. Busana dalam seperti celana dalam, bra, dan singlet berfungsi menjaga kebersihan tubuh serta menyerap keringat. Busana dalam juga melindungi kulit dari gesekan langsung dengan busana luar. Selain itu, kamisol, *patty-coat*, dan *bustier* berfungsi sebagai lapisan tambahan untuk menopang dan membentuk bagian tubuh tertentu. Busana dalam memberikan kenyamanan saat beraktivitas dan membantu busana luar tampak lebih rapi. Dengan demikian, menurut Kaiser (2021), busana dalam dan busana luar memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam menunjang kenyamanan dan penampilan pemakai.

Menurut Steele (2021) Busana dalam berfungsi menjaga kebersihan tubuh dengan menyerap keringat serta melindungi kulit dari gesekan langsung dengan busana luar. Selain itu, busana dalam juga memberikan kenyamanan dan dukungan anatomis pada bagian tubuh tertentu, terutama pada pakaian yang digunakan dalam waktu lama. Bra dan singlet berfungsi langsung menutupi kulit, sedangkan kamisol, *patty-coat*, dan *bustier* berfungsi sebagai lapisan pelindung tambahan yang membantu membentuk siluet tubuh. Keberadaan busana dalam juga membantu

menjaga kualitas dan kebersihan busana luar agar lebih awet digunakan. Dalam sistem berpakaian berlapis, busana dalam berperan sebagai fondasi utama yang mendukung fungsi dan tampilan busana luar. Dengan demikian, busana dalam dan busana luar memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam menunjang kenyamanan, kesehatan, serta penampilan pemakai.

Bustier merupakan salah satu jenis busana dalam yang memiliki fungsi penting dalam membentuk dan menopang tubuh, khususnya pada bagian dada dan pinggang, sehingga sering digunakan sebagai penunjang busana luar seperti busana pesta dan busana pengantin. Oleh karena itu, pembuatan bustier menuntut ketepatan pola agar menghasilkan busana yang pas dibadan, nyaman dipakai, serta sesuai dengan desain yang diinginkan. Salah satu sistem pembuatan pola yang banyak digunakan dalam pembelajaran tata busana adalah sistem pola so-en. Pola so-en adalah sistem pembuatan pola busana yang berasal dari jepang dengan metode konstruksi berdasarkan ukuran tubuh secara sistematis sehingga menghasilkan pola yang akurat dan pas dibadan. Menurut Porrie Muliawan (2022), sistem pola so-en digunakan sebagai dasar pembuatan pola busana karena memiliki langkah kerja yang jelas, terukur, dan mudah diterapkan dalam pembelajaran tata busana. Namun pola dasar so-en pada umumnya dirancang untuk busana sederhana, sehingga perlu dilakukan penyesuaian dan modifikasi agar dapat digunakan secara optimal dalam pembuatan pola bustier yang memiliki karakteristik khusus, seperti potongan pas badan, garis kupnat yang tepat, serta pembentukan struktur penopang.

Bustier yang baik harus memenuhi beberapa kriteria penting yang berkaitan dengan aspek bentuk, fungsi, dan estetika. *Bustier* merupakan busana atasan wanita

yang dirancang mengikuti lekuk tubuh bagian atas seperti lingkaran dada, lingkaran bawah dada, dan lingkaran pinggang sehingga mampu membentuk siluet tubuh secara proporsional. Oleh karena itu, pembuatan *bustier* harus didasarkan pada ukuran tubuh yang tepat dan konstruksi pola yang presisi agar *bustier* dapat menyesuaikan anatomi tubuh pemakai serta memberikan kenyamanan saat dikenakan. Ketepatan pola sangat menentukan kualitas hasil busana karena pola merupakan dasar dalam membentuk struktur pakaian yang sesuai dengan bentuk tubuh (Anburika & Yuniati, 2023). Selain ketepatan ukuran dan pola, *bustier* yang baik juga perlu dilengkapi dengan struktur penyangga seperti kupnat (dart), garis princess, serta penggunaan boning atau tulang penyangga. Struktur tersebut berfungsi untuk menopang bagian dada, membentuk siluet tubuh, serta menjaga agar *bustier* tetap berada pada posisi yang tepat saat digunakan. Penggunaan bahan yang sesuai serta teknik konstruksi yang tepat juga mempengaruhi kualitas *bustier*, karena bahan yang kuat dan stabil mampu mempertahankan bentuk *bustier* dan memberikan kenyamanan bagi pemakai (Alifia & Yusmerita, 2025). Selanjutnya, *bustier* tidak hanya berfungsi sebagai busana penopang tubuh, tetapi juga memiliki nilai estetika yang penting dalam busana wanita. Desain *bustier* yang baik harus memperhatikan keseimbangan bentuk, proporsi tubuh pemakai, serta tampilan visual yang rapi dan elegan sehingga dapat digunakan baik busana dalam maupun sebagai bagian dari busana pesta atau gaun malam. Oleh karena itu, ketepatan pola, teknik pembuatan, serta *finishing* yang rapi menjadi faktor utama yang menentukan kualitas dan keindahan *bustier* yang dihasilkan (Putri & Widiaty, 2022).

Menurut Amanullah & Puspitasari (2020), Media *flipbook* adalah salah satu media pembelajaran multimedia interaktif yang dapat memuat lebih dari satu lingkungan dalam format *HyperText Markup Language* (HTML), sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. *Flipbook* juga mudah digunakan, dapat diakses kapan saja dan dimana saja melalui berbagai perangkat teknologi, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selain itu *flipbook* dapat disajikan secara menarik karena dapat memuat kombinasi teks, gambar, animasi, video, dan audio. Media *flipbook* memiliki beberapa kelebihan yaitu, menyajikan materi secara visual dan interaktif, sehingga memudahkan pemahaman siswa, dapat diakses fleksibel kapan saja dan dimana saja dan mendukung pembelajaran mandiri, meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa karena memiliki tampilan yang menarik dan kreatif. Selain memiliki beberapa kelebihan media *flipbook* juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu; membutuhkan koneksi internet jika berbasis online sehingga akses bisa terbatas di daerah dengan jaringan yang buruk, membutuhkan perangkat teknologi seperti PC, tablet atau smartphone untuk membuka dan mengoperasikan *flipbook*, pembuatan *flipbook* bisa memakan waktu dan memerlukan keterampilan teknologi tertentu, jika terlalu banyak animasi atau video dapat menyebabkan gangguan fokus siswa pada materi pembelajaran.

Alasan mengapa media *flipbook* cocok dikombinasikan dengan pembuatan pola *bustier* yaitu media *flipbook* sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran pembuatan pola *bustier* karena proses pembuatan pola memerlukan pemahaman langkah demi langkah yang visual dan detail. Dengan *flipbook*, setiap tahap

pembuatan pola *bustier*, mulai dari pengukuran tubuh, pembuatan pola dasar, hingga pengembangan pola, dapat disajikan secara interaktif melalui gambar, animasi, atau video. Hal ini dapat membantu siswa memahami bentuk dan proporsi pola secara tepat, mengurangi kesalahan, serta memungkinkan mereka mengulang materi secara mandiri sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Selain itu penggunaan animasi dalam *flipbook* dapat membuat proses belajar lebih menarik dan mendorong kreativitas siswa dalam mendesain pola *bustier*.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang pernah membahas penggunaan media *flipbook* dalam tata busana, yaitu: Menurut Nurtina dan Nashikhah (2025) menunjukkan bahwa penggunaan e-modul berbasis *flipbook* pada materi pembuatan pola kebaya dinyatakan layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Media *flipbook* membantu peserta didik memahami langkah-langkah pembuatan pola kebaya secara lebih sistematis, visual, dan mudah dipahami sehingga mengurangi ketergantungan siswa pada arahan individual dari pendidik. Penggunaan *flipbook* juga mampu meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran karena siswa dapat belajar secara mandiri tanpa harus menunggu giliran bimbingan. Sejalan dengan hal tersebut, Menurut Herlina dan Sholikhah (2024) menyimpulkan bahwa *e-jobsheet* berbasis digital *flipbook* pada materi konstruksi pola busana anak dinyatakan layak dan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar pembuatan pola. *Flipbook* dinilai efektif karena menyajikan materi secara bertahap, dilengkapi ilustrasi dan penjelasan yang jelas sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dianggap sulit. Kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa media

pembelajaran berbasis *flipbook* dapat meningkatkan hasil belajar, efisiensi waktu pembelajaran, serta membantu peserta didik memahami materi pembuatan pola secara lebih optimal, sehingga layak digunakan dalam proses belajar mengajar pembuatan pola busana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa kelas XI Jurusan Desain dan Produksi Busana di SMKS Putra Anda Binjai mengalami kesulitan memahami pembuatan pola *bustier*, khususnya dalam mengubah pola dasar menjadi pola *bustier* yang sesuai dengan bentuk tubuh serta mengalami kesulitan dalam memahami teori *fitting* dan teknik dasar pembuatan *bustier*. Kesulitan tersebut menyebabkan siswa kurang memahami langkah-langkah pembuatan pola secara sistematis sehingga hasil pola yang dibuat belum sesuai dengan lekuk tubuh. Oleh karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi secara lebih jelas, sistematis, dan lebih menarik. Pengembangan media pembelajaran *flipbook* dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D. Model pengembangan 4D ini terdiri dari empat tahapan yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Pada tahap *define* (Pendefinisian) dilakukan analisis kebutuhan pembelajaran melalui wawancara dengan guru serta analisis karakteristik peserta didik untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembuatan *bustier*. Selain itu, dilakukan analisis materi pembelajaran yang meliputi pengertian *bustier*, alat dan bahan, teknik pengambilan ukuran badan, pembuatan pola, teknik pemotongan bahan, serta proses menjahit *bustier*. Selanjutnya dilakukan analisis konsep untuk mengidentifikasi konsep-konsep penting yang harus dipahami siswa, seperti hubungan antara ukuran tubuh dengan

pola, modifikasi pola dasar menjadi pola bustier, teknik *fitting*, ketepatan pemotongan bahan, dan teknik penyambungan bagian-bagian *bustier*. Setelah itu dilakukan penetapan tujuan instruksional agar siswa mampu memahami dan menerapkan tahapan pembuatan *bustier* secara sistematis mulai dari pembuatan pola hingga penyelesaian jahitan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan di SMKS Putra Anda Binjai, ditemukan bahwa siswa masih mengalami berbagai kendala dalam pembuatan *bustier*. Kesalahan ini sering terjadi pada tahap pembuatan pola, terutama dalam menyesuaikan pola dengan ukuran badan dan lekuk tubuh seperti lingkaran dada, lingkaran bawah dada, jarak dada, tinggi dada, dan garis pinggang sehingga hasil *bustier* kurang pas saat dilakukan *fitting*. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengubah pola dasar menjadi pola *bustier* sesuai desain yang diinginkan. Pada tahap pemotongan bahan, siswa masih kurang teliti dalam penempatan pola pada kain sehingga hasil potongan kurang presisi. Kendala juga ditemukan pada proses menjahit, seperti kurang rapi dalam penyambungan bagian-bagian *bustier* serta kurang tepat dalam pemasangan kampuh dan tulang *bustier*. Permasalahan ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu memahami setiap tahapan pembuatan *bustier* secara lebih jelas, sistematis, dan mudah dipahami.

Karena siswa mengalami kesulitan memahami konsep dasar pembuatan pola *bustier*, keterbatasan waktu pembelajaran praktik, serta minimnya media pembelajaran yang mampu menampilkan langkah kerja secara visual, runtut, dan mudah diakses. Akibatnya, hanya sebagian kecil siswa yang mampu memahami

dan menerapkan pembuatan pola *bustier* dengan benar. Oleh sebab itu perlu adanya pengembangan media pembelajaran *flipbook* untuk mengatasi permasalahan yang peneliti temui. Media *flipbook* dapat diakses dengan menggunakan handphone, komputer dan lainnya. *Flipbook* juga dapat menjadi sumber belajar yang lebih praktis juga mampu meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar, karena bersifat lebih fleksibel.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran *flipbook* pada materi pembuatan pola *bustier* pada siswa kelas XI Jurusan Desain dan Produksi Busana di SMKS Putra Anda Binjai. Kondisi tersebut menyebabkan hanya sebagian kecil siswa yang mampu memahami dan menerapkan pembuatan pola *bustier* dengan benar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Tata Busana (fase F) di SMKS Putra Anda Binjai, dengan guru mata pelajaran Desain dan Produksi Busana sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Putra Anda Binjai yang beralamat di Jl. W.R. Mongonsidi No. 22, Satria, Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai, Sumatera Utara. Penelitian dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran fase F kelas XI Tata Busana.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran materi pembuatan pola *bustier* di kelas XI Jurusan Desain dan Produksi Busana SMKS Putra Anda Binjai belum berjalan optimal tanpa adanya media pendukung. Media pembelajaran yang lengkap dengan teks, gambar dan video langkah kerja secara sistematis dapat membantu mengatasi keterbatasan

waktu praktik dan memudahkan siswa memahami konsep pembuatan pola bustier. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti pengembangan media *flipbook* sebagai media pendamping pada materi pembuatan pola *bustier* bagi siswa kelas XI Jurusan Desain dan Produksi Busana di SMKS Putra Anda Binjai.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang yang telah dikemukakan dan dijelaskan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami pembuatan pola bustier karena materi bersifat kompleks dan memerlukan ketelitian tinggi.
2. Media pembelajaran yang digunakan belum mampu menyajikan langkah-langkah pembuatan pola bustier secara menarik dan mudah dipahami.
3. Pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran pembuatan pola bustier masih belum optimal.
4. Diperlukan pengembangan media pembelajaran *flipbook* yang dapat membantu siswa memahami materi pembuatan pola *bustier* secara mandiri.
5. Belum diketahui kelayakan media pembelajaran *flipbook* pada materi pembuatan pola *bustier* untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah yang ada dalam pembuatan pola *bustier* di SMK Swasta Putra Anda Binjai dapat difokuskan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang relevan dan spesifik. Berikut beberapa batasan masalah yang mungkin dapat diterapkan:

1. Proses Pembuatan pola bustier menggunakan sistem Pola So-en,

2. Memodifikasi pola sederhana untuk penyesuaian desain pola *bustier*

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Pengembangan Media *Flipbook* Pembuatan Pola *Bustier* di SMKS Putra Anda Binjai?
2. Bagaimana Kelayakan Pengembangan Media Pembelajaran *Flipbook* Pada Pembuatan Pola *Bustier* di SMKS Putra Anda Binjai?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengembangan Media *Flipbook* Pembuatan Pola *Bustier* di Kelas XI Desain & Produksi Busana.
2. Untuk Mengetahui Kelayakan Pengembangan Media Pembelajaran Media *Flipbook* Pembuatan Pola *Bustier* di Kelas XI Desain & Produksi Busana

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembahasan masalah, rumus masalah, dan tujuan masalah, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti : Peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti mengenai pengembangan media *flipbook* sebagai media pembelajaran.

2. Bagi Guru : Dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau alternatif dalam pembelajaran pembuatan pola *bustier* di sekolah agar proses pembelajaran lebih efektif dan aplikatif.
3. Bagi Siswa : Dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam membuat serta memodifikasi pola *bustier* menggunakan pola so-en secara tepat dan sistematis.
4. Bagi Sekolah : Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan materi pembelajaran tata busana, khususnya pada kompetensi pembuatan pola *bustier*.

1.7. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Adapun spesifikasi produk yang akan dikembangkan pada media pembelajaran digital berupa *flipbook* pembuatan pola *bustier* di kelas XI Desain dan Produksi Busana SMKS Putra Anda Binjai sebagai berikut :

1. Jenis Media *flipbook* digital berbasis HTML 5
2. Font : Poppins / Arial, ukuran 14 – 16 pt
3. Perangkat dapat diakses pada Komputer, Laptop, Tablet, dan Smartphone
4. Memfasilitasi pembelajaran berbasis Visual dan audio.
5. Aplikasi pendukung yang digunakan Heizen dan Canva

1.8. Pentingnya pengembangan

Dalam pengembangan media *flipbook* yang berupa media ajar elektroknik yang dapat memotivasi peserta didik dan lebih menarik, maka perlu dipertimbangkan bahwa media *flipbook* yang digunakan harus menyajikan visualisasi yang menarik, mendorong peserta didik untuk interaktif dalam belajar,

memberikan pengalaman yang berbeda dari metode pembelajaran konvensional, menyajikan informasi yang terstruktur, dan penyampaian materi oleh fasilitator yang lebih profesional dan menarik.

1.9. Asumsi dan keterbatasan pengembangan

1.9.1. Asumsi Pengembangan

- 1) Pengembangan dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ketersediaan media pembelajaran, sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu kurangnya media pembelajaran yang menunjang minat belajar peserta didik.
- 2) Proses belajar mengajar akan lebih baik karena *flipbook* dapat diakses dimana saja dan darimana saja sehingga peserta didik mudah dalam belajar secara mandiri.
- 3) *Flipbook* yang digunakan dalam bentuk elektronik, yang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efisien.

1.9.2. Keterbatasan Pengembangan

- 1) Pengembangan media pembelajaran yang dilakukan hanya khusus pada kelas XI Tata Busana SMKS Putra Anda Binjai.
- 2) Keterbatasan waktu dalam pengembangan hanya untuk satu pokok pembahasan saja yaitu membuat pola *bustier*.